TIRAI EDUKASI
Jurnal Pendidikan
Volume 9, Nomor 1, Juni 2026, Hal. 27-30 **e-ISSN: 2654-721X**

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

The Effect of Production Costs on the Income of Weaving Artisans in Sukarara Village, Jonggat District, Central Lombok Regency

Ely Susilawati[1*], Yohana[1], Refreandi Haeri[1]

[1)] Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

*) Email Koresponden: elysusilawati649@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of production costs on the income of weaving artisans in Sukarara Village, Jonggat District, Central Lombok Regency. The research employed a quantitative approach with an explanatory design. The population consisted of all weaving artisans in Sukarara Village, with a sample of 30 respondents selected through purposive sampling. The primary instrument was a questionnaire, while the data were analyzed using simple linear regression, t-test, and the coefficient of determination (R^2). The results reveal that production costs have a positive and significant effect on artisan income. The t-test yielded a calculated t-value of 3.620 with a significance level of 0.001 (<0.05), supporting the acceptance of the alternative hypothesis. The coefficient of determination (R^2) of 0.319 indicates that 31.9% of the variation in artisan income is explained by production costs, while the remainder is influenced by other factors. These findings emphasize the importance of efficient cost management to improve income. Local government support in the form of business management training and expanded market access is strongly recommended.*

Keywords: *Production costs, Income, Weaving artisans, Sukarara*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh pengrajin tenun di Desa Sukarara dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang ditentukan melalui purposive sampling. Instrumen utama penelitian berupa kuesioner, sementara data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, uji t, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,620 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Nilai R^2 sebesar 0,319 menunjukkan bahwa 31,9% variasi pendapatan pengrajin dijelaskan oleh biaya produksi, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya produksi yang efisien guna meningkatkan pendapatan pengrajin. Dukungan pemerintah daerah berupa pelatihan manajemen usaha dan perluasan akses pasar sangat diperlukan.

Kata kunci: Biaya produksi, Pendapatan, Pengrajin tenun, Sukarara

1. PENDAHULUAN

Industri ekonomi kreatif telah menjadi sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian global, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor penting dalam industri ini adalah kerajinan tekstil tradisional, termasuk tenun, yang mencerminkan identitas budaya dan warisan lokal [1]. Produk tenun tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan utama masyarakat di berbagai daerah, termasuk di Desa Sukarara, Lombok Tengah.

Desa Sukarara dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan tenun ikat dan songket yang memiliki nilai ekonomi sekaligus budaya. Menurut data BPS, sektor kerajinan menyumbang sekitar 2,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2022 [2]. Namun, pengrajin di Sukarara menghadapi tantangan berupa peningkatan biaya produksi yang dapat mengurangi pendapatan bersih mereka. Biaya ini meliputi bahan baku, tenaga kerja, pemeliharaan alat, dan biaya operasional lainnya.

Biaya produksi merupakan faktor fundamental dalam menentukan harga jual dan tingkat keuntungan usaha. Kenaikan harga bahan baku, seperti benang dan pewarna alami, sering menimbulkan ketidakpastian dalam produksi dan berpengaruh pada pendapatan pengrajin [3]. Efisiensi biaya produksi yang rendah dapat mengurangi daya saing pengrajin di pasar lokal maupun nasional.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara biaya produksi dan pendapatan pengrajin tenun di Desa Sukarara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu ekonomi mikro, sekaligus memberikan masukan praktis bagi pengrajin dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan industri kreatif [4].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Penelitian dilaksanakan di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, pada periode Januari–Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pengrajin tenun di desa tersebut. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Instrumen utama penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson, dan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha (nilai $\alpha > 0{,}60$). Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Responden

Berdasarkan data penelitian, mayoritas responden berusia 34–50 tahun (66,67%) dengan tingkat pendidikan terbanyak SMP (50%). Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin tenun di Sukarara didominasi oleh kelompok usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah.

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item instrumen memiliki nilai r hitung > r tabel (0,576), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,996 pada variabel biaya produksi dan 0,996 pada variabel pendapatan, yang berarti instrumen reliabel.

3.3 Hasil Analisis Regresi

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	67.228	2.352	0.026
Biaya Produksi (X)	0.595	3.620	0.001

Nilai koefisien regresi sebesar 0,595 menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya produksi satu satuan berpengaruh pada peningkatan pendapatan sebesar 0,595 satuan.

3.4 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,319 mengindikasikan bahwa 31,9% variasi

pendapatan dijelaskan oleh biaya produksi, sedangkan 68,1% dipengaruhi faktor lain seperti strategi pemasaran, kualitas produk, dan permintaan pasar.

3.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,595 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan dapat diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan biaya produksi akan diikuti oleh peningkatan pendapatan pengrajin. Temuan ini menunjukkan bahwa tambahan biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin, baik untuk pembelian benang, pewarna, bahan pendukung, maupun upah tenaga kerja, merupakan bentuk investasi dalam proses produksi yang mampu meningkatkan jumlah maupun kualitas hasil tenun. Dengan meningkatnya kualitas produk dan kapasitas produksi, peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi juga semakin besar. Secara teori, hasil ini sejalan dengan pendapat Mulyadi yang menyatakan bahwa biaya produksi merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar apabila dikelola secara efisien [1].

Besarnya pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan juga menunjukkan bahwa pengrajin yang memiliki kemampuan mengalokasikan modal produksi secara optimal cenderung memperoleh hasil usaha yang lebih tinggi dibandingkan pengrajin dengan pengeluaran produksi yang lebih rendah. Peningkatan biaya produksi pada konteks usaha tenun bukan semata-mata mencerminkan pemborosan biaya, tetapi juga menggambarkan penggunaan bahan baku berkualitas, peningkatan variasi motif, penggunaan pewarna yang lebih baik, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya meningkatkan daya saing produk di pasar. Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,319 menunjukkan bahwa biaya produksi hanya mampu menjelaskan 31,9% variasi pendapatan, sedangkan 68,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi pemasaran, permintaan pasar, inovasi desain, kualitas produk, pengalaman pengrajin, akses permodalan, dan jaringan distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pengrajin tidak hanya ditentukan oleh besarnya biaya produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek manajerial dan pemasaran. Pandangan ini sejalan dengan teori produksi yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno yang menjelaskan bahwa output dan pendapatan usaha dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor produksi yang digunakan secara efisien, bukan hanya besarnya biaya yang dikeluarkan [2].

Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian Ni Kadek Sinta Dewi dan I Ketut Dunia menemukan bahwa peningkatan biaya produksi yang dialokasikan secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha karena mampu meningkatkan volume produksi dan kualitas produk yang dihasilkan [3]. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rudi Hartono yang menyimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kerajinan, terutama ketika pengeluaran tersebut digunakan untuk memperoleh bahan baku yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi proses produksi [4]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pengeluaran biaya produksi yang dikelola secara tepat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan pengrajin tenun di Desa Sukarara. Oleh karena itu, pengrajin perlu meningkatkan efisiensi penggunaan biaya produksi melalui perencanaan kebutuhan bahan baku, pengendalian biaya, pemanfaatan teknologi sederhana, serta inovasi produk agar peningkatan biaya yang dilakukan benar-benar menghasilkan peningkatan pendapatan yang optimal.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa biaya produksi merupakan faktor penting dalam menentukan pendapatan [4]. Efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan daya saing produk dan keuntungan pengrajin. Temuan ini konsisten dengan penelitian Jumaguni et al. yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan biaya produksi terhadap pendapatan usaha kecil [5].

Dalam konteks Sukarara, biaya bahan baku dan tenaga kerja menjadi komponen

dominan dalam struktur biaya produksi. Dukungan pemerintah melalui subsidi bahan baku atau pelatihan efisiensi produksi akan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin.

.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Sukarara. Sebesar 31,9% variasi pendapatan dijelaskan oleh biaya produksi, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor eksternal lainnya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan biaya produksi yang efisien dan dukungan kebijakan pemerintah dalam memperkuat daya saing industri tenun tradisional.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, khususnya pengrajin tenun di Desa Sukarara serta dosen pembimbing di Universitas Qamarul Huda Badaruddin.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5. Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN, 2015.

[2] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi ke-3. Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

[3] Ni Kadek Sinta Dewi dan I Ketut Dunia, "Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol. 11, no. 2, pp. 523–531, 2019.

[4] Rudi Hartono, "Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM sektor kerajinan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 45–54, 2021.

(5) Ariffin, M., et al., "The role of creative industries in economic development," *Journal of Creative Economy*, vol. 12, no. 2, pp. 45–58, 2023.

[6] Sofa, L., "Kontribusi sektor kerajinan terhadap PDB nasional," *BPS Indonesia Report*, 2019

[7] Li, X., et al., "Raw material price fluctuations and artisan income," *International Journal of Cultural Economics*, vol. 8, no. 1, pp. 20–34, 2022.

[8] Harnanto, S., *Akuntansi Biaya Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2017. [5] Jumaguni, M., et al., "Production costs and farmer income in rural economies," *Agricultural Economics Review*, vol. 15, no. 3, pp. 38–90, 2022

[9] S. Sudirman, M. Sarjan, J. Rokhmat, and I. Fauzi, "Multidimensional Science Education on Performance Assessment Comprehensively with Collaborative Project Learning Based Model : Philosophy Perspective," *J. Sci. Sci. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 96–102, 2022.

[10] S. Sudirman *et al.*, "Praktik Penilaian Guru Pendidikan Sains antara Keyakinan atau Pengetahuan Guru? Perspektif Filsafat," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3c, pp. 2018–2025, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3c.889.

[11] S. Sudirman, "Online System on Monitoring and Feedback for Education," *JISA(Jurnal Inform. dan Sains)*, vol. 4, no. 1, pp. 73–79, 2021, doi: 10.31326/jisa.v4i1.900.

[12] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

{13} S. Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.E. A. Shams and A. Rizaner, "A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks," *Wirel. Networks*, vol. 24, no. 5, pp. 1821–1829, 2018.

[14} T. Lickona, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility, New York: Bantam Books, 2004.

[15} Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2018.

[16] H. Joyce, B. Weil, and E. Calhoun, Models of Teaching, Boston: Pearson, 2015.

[15] E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.